

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut I Made Wiratha (2006:76), menyatakan “Penelitian didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.”

Sedangkan pengertian yang sama menurut Sugiyono (2010) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan realible tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Berdasarkan latar belakang penulisan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka objek penelitian ini adalah pengaruh *Karakteristik individu* dan karakteristik pekerjaan dan iklim organisasi terhadap kepuasan karyawan di PT. Gracia Griya Kencana Bandung

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu PT. Gracia Griya Kencana dan untuk observasinya dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Gracia Griya Kencana.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut metode penelitian menurut Iqbal Hasan (2004:4) adalah sebagai berikut :

“Penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).”

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2003:4) pengertian metode deskriptif adalah :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Menurut linna ismawati penulis karya ilmiah adalah mendefenisikan tulisan ilmiah sebagai suatu tulisan dalam bentuk artikel atau yang lain, misalnya skripsi didasarkan dari hasil riset. Tulisan tersebut dipaparkan sesuai dengan baki yang baku serta menggunakan metode ilmiah tertentu.

Penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh karakteristik individu karakteristik pekerjaan dan iklim organisasi terhadap kepuasan karyawan

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah no 1 sampai 4, maka diperoleh deskripsi mengenai :

1. Menjelaskan gambaran Karakteristik Individu di PT. Gracia Griya Kencana Bandung.
2. Menjelaskan gambaran Karakteristik Pekerjaan di PT. Gracia Griya Kencana Bandung
3. Menjelaskan gambaran Iklim Organisasi di PT. Gracia Griya Kencana Bandung
4. Menjelaskan gambaran kepuasan karyawan di PT. Gracia Griya Kencana Bandung

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati (2010:29) bahwa “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Dalam metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 5 dan 7 yaitu :

5. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap kepuasan karyawan di PT. Gracia Griya Kencana Bandung.
6. Menjelasakn apakah terdapat pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap kepuasan karyawan di PT. Gracia Griya Kencana Bandung.
7. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap kepuasan karyawan di PT. Gracia Griya Kencana Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008) adalah sebagai berikut:

“Desain penelitian adalah suatu rencana struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimalkan validitas”.

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010,30), sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

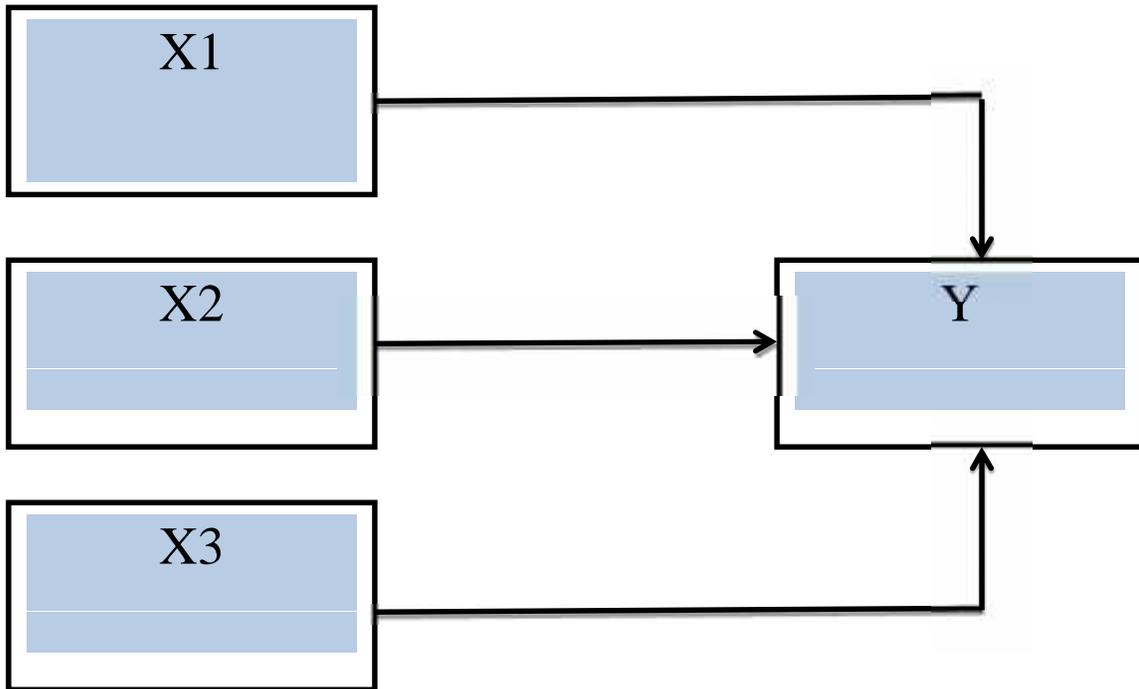
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verivikatif).
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini di lakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh *Karakteristik individu karakteristik pekerjaan dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja* (studi di PT. Gracia Griya Kencana Bandung).

**Tabel 3.1**  
**Desain penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yangdigunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT.Gracia Griya Kencana Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. PT.Gracia Griya Kencana Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. PT.Gracia Griya Kencana Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. PT.Gracia Griya Kencana Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-5	<i>Verifikatif</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Karyawan PT. PT.Gracia Griya Kencana Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-6	<i>Verifikatif</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Karyawan PT. PT.Gracia Griya Kencana Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-7	<i>Verifikatif</i>	<i>Explanatory Survey</i>	Karyawan PT. PT.Gracia Griya Kencana Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)



**Gambar 3.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Kerlinger (2006) dalam bukunya asas-asas penelitian behavioral menyebutkan bahwa definisi operasional melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk

mengukur konstruk atau variabel itu. Konstruk adalah sifat-sifat yang melekat pada suatu variabel.

Variabel dalam penelitian ini menganalisis variabel bebas (independent) yaitu Karakteristik pekerjaan (X1) Karakteristik pekerjaan (X2) dan iklim organisasi (X4), sedangkan variabel terikat (dependent) yaitu kepuasan karyawan (Y).

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisisioner
1.	<i>Karakteristik individu</i> (X1)	<p>“mengartikan karakteristik individu sebagai perilaku atau karakter yang ada pada diri seorang karyawan baik yang bersifat positif maupun negatif”.</p> <p>Thoha dalam Jakfar (2010:15)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Nilai</li> <li>3. Sikap</li> <li>4. Minat</li> </ol> <p>Thoha dalam Jakfar (2010:15)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kemampuan seseorang.</li> <li>2. Tingkat nilai seseorang didasarkan pada pekerjaan yang memuaskan.</li> <li>3. Tingkat sikap seseorang difokuskan bagaimana seseorang merasakan atas pekerjaan, kelompok kerja, penyedia dan organisasi</li> <li>4. Tingkat sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide – ide tertentu</li> </ol>	Ordinal	1, 2, 3, 4,
2.	Karakteristik pekerjaan (X2)	.Menunjukkan seberapa besar pengambilan keputusan yang dibuat oleh karyawan kepada	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Otonomi</li> <li>2. Variasi pekerjaan</li> <li>3. Identitas tugas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kebebasan untuk mengendalikan sendiri</li> </ol>	Ordinal	5, 6, 7, 8, 9,

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisisioner
		<p>pekerjaannya, dan seberapa banyak tugas yang harus dirampungkan oleh karyawan</p> <p>Agung Panudju (2003:6)</p>	<p>4. Signifikasi tugas 5. Umpan balik</p> <p>Agung Panudju (2003:6)</p>	<p>pelaksanaan tugasnya berdasarkan uraian dan spesifikasi pekerjaan yang dibebankan kepadanya.</p> <p>2. Tingkat keterampilan/metode/cara yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, keterampilan dan variasi tugas.</p> <p>3. Tingkat aktivitas yang dilakukan karyawan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas</p> <p>4. Tingkat pentingnya pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan</p> <p>5. Tingkat informasi atau tanggapan mengenai hasil pelaksanaan kerja karyawan</p>		
3.	Iklim organisasi(X3)	iklim organisasi merupakan kualitas lingkungan internal yang secara relative terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi, mempengaruhi perilaku setiap	<p>1. Keadaan lingkungan Tempat Kerja</p> <p>2. Waktu Dan Jadwal Kerja</p>	<p>1. Tingkat kenyamanan lingkungan kerja</p> <p>2. Tingkat ketepatan waktu saat bekerja</p> <p>3. tingkat sifat seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain</p> <p>4. tingkat mentaati</p>	Ordinal	10, 11, 12, 13,

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisisioner
		anggotanya  G. Litwin dalam dame (2009)	3. Keadaan Lingkungan Sosial,  4. Sistem Manajemen  G. Litwin dalam dame (2009)	system manajemen diperusahaan		
4.	Kepuasan kerja Karyawan (Y)	kepuasan merupakan evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya senang atau tidak puas dalam bekerja.  Veithzal Rivai (2004:475)	1. Isi pekerjaan 2. Supervisi 3. Operasi dan manajemen 4. Kesempatan untuk maju 5. Pembayaran (upah/gaji) 6. Ciri-ciri/sifat rekan kerja 7. Kondisi kerja  Veithzal Rivai (2004:475)	1. Tingkat kemampuan untuk memberikan keterampilan di perusahaan 2. Tingkat seseorang mengatur atau membimbing bawahannya di perusahaan 3. Tingkat memerlukan kerjasama diantara pemasaran, operasi, keterampilan teknik, dan fungsi lainnya 4. Tingkat kesempatan untuk memperoleh peningkatan karier selama bekerja. 5. Tingkat penerimaan gaji harus sesuai waktu 6. Tingkat keramahan rekan kerja 7. Tingkat kenyamanan dalam lingkungan kerja		14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,

Dalam operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal.

Menurut Umi Narimawati (2010:53) mendefinisikan skala ordinal adalah sebagai berikut: “Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada

jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert: “Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala Likert.

**Tabel 3.3**  
**Bobot Penilaian**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor Positif</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono (2012:94)

### **3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data**

#### **3.2.3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh karakteristik individu karakteristik pekerjaan dan iklim organisasi pada kepuasan karyawan adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan hasil wawancara, Sedangkan menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai masalah-masalah pada PT. Gracia Griya Kencana Bandung.

### **3.2.3.2 Teknik Penentuan Data**

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

### **1. Populasi**

Menurut Umi Narimawati (2010:37) mengemukakan bahwa “Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Gracia Griya Kencana Bandung sebanyak 60 karyawan.

### **2. Sampel**

Menurut Umi Narimawati (2010:38) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”. Dalam suatu penelitian tidak semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia, maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil sebagai sampel tersebut cukup merepresentasikan yang lainnya.

Metode Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 orang.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan, dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer bisa dilakukan dengan teknik – teknik sebagai berikut :

a. Studi Lapangan (Field Reseach)

Observasi, yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, hasil dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

b. Wawancara atau Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Penyebaran angket (kuesioner)

Penyebaran angket disebarkan kepada para karawan. Jawaban atas pernyataan tersebut diharapkan dapat diketahui reaksi dan pendapat langsung dari mereka sehingga dapat memudahkan peneliti dalam upaya mengkaji apa yang menjadi topik dari penelitian.

#### **3.2.4.1 Uji Validitas**

Menurut Sukadji (2000) “Validitas adalah derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.” Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Sedangkan Validitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) menyatakan bahwa: “*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total (Umi Narimawati, 2010:42)

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Karakteristik Individu (X <sub>1</sub> )	1	0.834	0.300	Valid
	2	0.894	0.300	Valid
	3	0.684	0.300	Valid
	4	0.671	0.300	Valid
Karakteristik Pekerjaan (X <sub>2</sub> )	1	0.825	0.300	Valid
	2	0.723	0.300	Valid
	3	0.716	0.300	Valid
	4	0.772	0.300	Valid
	5	0.813	0.300	Valid
Iklim Organisasi (X <sub>3</sub> )	1	0.724	0.300	Valid
	2	0.850	0.300	Valid
	3	0.850	0.300	Valid
	4	0.771	0.300	Valid
Kepuasan kerja Karyawan (Y)	1	0.568	0.300	Valid
	2	0.943	0.300	Valid
	3	0.916	0.300	Valid
	4	0.592	0.300	Valid
	5	0.812	0.300	Valid
	6	0.904	0.300	Valid
	7	0.859	0.300	Valid

Sumber : Hasil pengelola data menggunakan *software SPSS v21*

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur masing-masing variabel memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid. Sehingga hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap

butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan penelitian selanjutnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_1$  = koefisien validitas item yang dicari
- $X$  = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- $Y$  = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $X$  = jumlah skor dalam distribusi  $X$  yang berskala ordinal
- $Y$  = jumlah skor dalam distribusi  $Y$  yang berskala ordinal
- $X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor  $X$
- $Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor  $Y$
- $n$  = banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 164)

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apayang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah Teknik Korelasi *Pearson Product Moment*.

#### **3.2.4.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2011:184) “suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.” Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas

dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai  $r$  dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Borwn Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$



Dimana:

$r_1$  = reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika  $t_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $t_{0,05}$  dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{0,05}$  dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara Statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).

**Tabel 3.6**

**Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas**

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan Split half. Suatu konstruk dapat diterima jika memiliki nilai koefisien

reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Karakteristik Individu ( $X_1$ )	0.766	0.700	Reliabel
Karakteristik Pekerjaan ( $X_2$ )	0.713	0.700	Reliabel
Iklim Organisasi ( $X_2$ )	0.740	0.700	Reliabel
Kepuasan Karyawan (Y)	0.921	0.700	Reliabel

Suber: hasil pengolah data menggunakan *software SPSSv21*

Pada gambar 3.6 di atas, terlihat bahwa dari keempat variable yang diteliti, diperoleh nilai *Split half* lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil penguji validitas dan realibilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwaseluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variable masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" Hays ( 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

#### 1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data  $n > 30$  dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$\text{Means of Interval: } \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$
--

Dimana:

*Means of Interval* = Rata-Rata Interval

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan atas bawah

*Area Under Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Under Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

### **3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Rancangan Analisis**

##### **3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

Menurut Sugiyono (2005:143). “Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu uji signifikasinya.”

Analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu analisis data statistik, baik yang deskriptif, digunakan dalam penelitian ini dengan maksud mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian terutama untuk melihat gambaran secara umum.

Penilaian responden atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian sesuai dengan pernyataan dari Redi Panuju dalam bukunya

komunikasi bisnis, yang menyatakan bahwa: "Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimal, dan intervalnya serta jarak intervalnya sebagai berikut :

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
2. Nilai indeks maksimal adalah skor maksimal dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Interval adalah selisih antara nilai indeks maksimal dengan nilai indeks minimum.
4. Jarak interval adalah interval ini dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

Penentuan kategori dalam ukuran persentase dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum dalam presentase} = \frac{\text{skor minimum}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor maximum dalam presentase} = \frac{\text{skor maximum}}{\text{skor minimum}} \times 100\%$$

$$\text{Interval dalam presentase} = \text{skor maximum} - \text{skor minimum}$$

$$\text{Panjang interval dalam presentase} = \frac{\text{interval}}{\text{jenjang}}$$

Sehingga pengkategorian skor jawaban responden untuk masing-masing item penelitian adalah sebagai berikut

**Tabel 3.8**  
**Pengkategorian Skor Jawaban**

<b>Interval Tingkat Intesitas</b>	<b>Kriteria</b>
20% - < 36%	Sangat Tidak Baik, Sangat Rendah
36% - < 52%	Tidak Baik, Rendah
52% - < 68%	Cukup Baik, Cukup
68% - < 84%	Baik Tinggi, Tinggi
84% - < 100%	Sangat Baik, Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014:133)

### 3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” Hays (1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*).

#### 1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \epsilon$$

Keterangan :

- $Y$  = Kepuasan Karyawan  
 $X_1$  = Karakteristik Individu  
 $X_2$  = Karakteristik Pekerjaan  
 $X_3$  = Iklim Organisasi  
 $\alpha$  = Konstanta Intersep  
 $\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel Karakteristik Individu  
 $\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Karakteristik Pekerjaan  
 $\beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Iklim Organisasi  
 $\epsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah karakteristik individu ( $X_1$ ), karakteristik pekerjaan ( $X_2$ ) dan iklim organisasi ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependen adalah kepuasan karyawan ( $Y$ ), sehingga persamaan regresi linier berganda estimasinya.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Umar (2011:18)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, Mandala (2001:268-270) dalam Purwanto Agus (2011:198).

Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Menurut Gujarati (2003: 362) “jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.”

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), “situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.”

Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai

prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### A. Analisis Korelasi Parsial

Pengertian analisis korelasi menurut Sarwono (2006:37) adalah: “Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung.” Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, analisis korelasi ini dapat pula dihitung dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2] - [n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2]}}$$

Dimana: -1  $r$  +1

$r$  = koefisien korelasi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.9**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

<b>Interval Tingkat Intesitas</b>	<b>Kriteria</b>
20% - < 36%	Sangat Tidak Baik, Sangat Rendah
36% - < 52%	Tidak Baik, Rendah
52% - < 68%	Cukup Baik, Cukup
68% - < 84%	Baik Tinggi, Tinggi
84% - < 100%	Sangat Baik, Sangat Tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, (2003: 157)

## 2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

### a. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

- b. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel  $X_1$  (Karakteristik Individu), variabel  $X_2$  (karakteristik pekerjaan) dan  $X_3$  (iklim

organisasi) terhadap variabel Y (Kepuasan karyawan) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

= Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

#### 2.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan signifikan dari pengaruh karakteristik individu ( $X_1$ ), karakteristik pekerjaan ( $X_2$ ) dan iklim organisasi ( $X_3$ ) terhadap kepuasan karyawan (Y) pada PT. Gracia Griya Kencana Kota Bandung dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

##### 1) Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis ssebagai berikut Rumus yang digunakan adalah:

a) Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} (x_{1,2,3}) = \frac{b_{1,2,3}}{SE (b_{1,2,3})}$$

Keterangan :

$t_{hitung} (X_{1,2,3})$  = nilai  $t_{hitung} X_1$  (karakteristik individu), nilai  $t_{hitung} X_2$  (karakteristik pekerjaan) dan nilai  $t_{hitung} X_3$  (iklim organisasi)

$b_1, b_2$  dan  $b_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel.

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas  $n-k-1$  dengan taraf signifikan 5%.

b) Hipotesis Verifikatif

$H_1: 1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap kepuasan karyawan

$H_1: 1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap kepuasan karyawan

$H_2: 2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap kepuasan karyawan

$H_2 : \neq 0$ , Terdapat pengaruh karakteristik pekerjaan terhadap kepuasan karyawan

$H_3 : = 0$ , Tidak terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap kepuasan karyawan

$H_3 : \neq 0$ , Terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap kepuasan karyawan

c) Kriteria pengujian

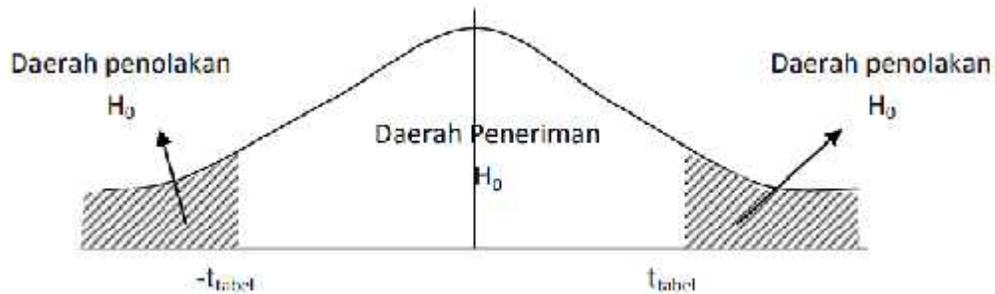
Untuk mengetahui apakah  $H_0$  diterima atau ditolak, digunakan uji signifikansi yaitu :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel 0,1} (dk = n - 2)$ , maka  $H_0$  : ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel 0,1} (dk = n - 2)$ , maka  $H_0$  : diterima

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan teori untuk masalah yang diteliti. Seperti gambar berikut ini dimana:

1. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
2. Derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$



Su

mber : Sugiyono (2009:185)

**Gambar 3.2**  
**Kurva Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  dengan Uji T**

### Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika  $t_{hitung}$  dan  $F_{hitung}$  jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka  $H_0$  ditolak (diterima) dan  $H_a$  diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Jiwa Kewirausahaan, Inovasi Produk dan orientasi pasar berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Keberhasilan Usaha. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ( $= 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya atau tidak adanya pengaruh yang (signifikan) antara dua variable tersebut.